

HUBUNGAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEPUASAN PASIEN RAWAT INAP DI RSPAD GATOT SOEBROTO JAKARTA PUSAT

Peterson Yosua Silaen¹, Riada M Pasaribu², Rohida Dwi Yantisari³, Upik Permatasari⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina, Pematangsiantar

petersonsilaen@gmail.com, (1*) renypasaribu69@gmail.com (2), rohidasari0@gmail.com (3),
permatasariupik4@gmail.com (4)

ABSTRAK

Mutu pelayanan kesehatan menjadi salah satu aspek krusial dalam membentuk kepuasan dan kesetiaan pasien terhadap institusi pelayanan kesehatan. Menurut Kotler (2019), kualitas layanan ditentukan oleh sejauh mana pelayanan yang diterima pasien memenuhi atau melampaui harapan mereka. Apabila realitas pelayanan setara atau melebihi ekspektasi, maka layanan tersebut dianggap berkualitas. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto Jakarta Pusat. Metode: Desain penelitian ini adalah desain cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 293 pasien rawat inap di RSPAD Gatot Soebroto. Sampel yang diambil 170 responden yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil: Di dapatkan hasil p-value ($\alpha = 0,000 < 0,1$) bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kualitas Dengan Kepuasan Pelayanan Kesehatan Di Ruang Rawat Inap Bedah RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat dengan hasil koefisien korelasi (Correlation coefficient = 0,365). Saran: Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan bahan masukan tentang hubungan kualitas pelayanan dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas pelayanan Di Ruang Rawat Inap RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat meningkatkan tingkat kepuasan pasien rawat inap

Kata Kunci : Pelayanan Kesehatan, Kepuasan Pasien, kualitas Pelayanan, Rawat Inap

ABSTRACT

The quality of health services is one of the crucial aspects in shaping patient satisfaction and loyalty to health care institutions. According to Kotler (2019), service quality is determined by the extent to which the services received by patients meet or exceed their expectations. If the reality of service is equal to or exceeds expectations, then the service is considered quality. The purpose of this study was to determine the relationship between the quality of health services and the level of satisfaction of inpatients at the Gatot Soebroto Army Central Hospital (RSPAD), Central Jakarta. Method: This study design is a cross-sectional study design. The population in this study was 293 inpatients at Gatot Soebroto Army Central Hospital. The sample taken was 170 respondents obtained by sampling technique using purposive sampling. Results: The p-value results ($\alpha = 0.000 < 0.1$) showed that there was a significant relationship between Quality and Satisfaction of Health Services in the Surgical Inpatient Room of Gatot Soebroto Army Central Hospital, Central Jakarta with the results of the correlation coefficient (Correlation coefficient = 0.365). Suggestion: The results of this study can provide information and input on the relationship between service quality and inpatient satisfaction levels, aimed at improving and maintaining service quality in the Inpatient Ward at RSPAD Gatot Soebroto, Central Jakarta.

Keywords: Health Services, Patient Satisfaction, Service Quality, Inpatient Care

I. PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan komponen kunci dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sebagai komponen penting dalam sistem kesehatan nasional, layanan kesehatan berperan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Pelayanan kesehatan mencakup beragam aktivitas, mulai dari tindakan medis, proses diagnostik dan terapi penyakit, hingga promosi kesehatan serta upaya menjaga dan memulihkan kondisi individu. World Health Organization (2017) menekankan bahwa ketersediaan sumber daya kesehatan yang memadai merupakan elemen penting dalam menjamin kualitas layanan medis. Sebuah laporan dari salah satu rumah sakit di wilayah ASEAN pada tahun 2016 mencatat tingkat kepuasan pasien sebesar 79%, yang masih berada di bawah ambang minimal 80%. Selain itu, tercatat pula adanya 4 hingga 5 keluhan pasien setiap bulan (Widiasari et al., 2019). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018), tingkat kepuasan pasien di tingkat nasional rata-rata baru mencapai sekitar 60%. Data tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar rumah sakit di Indonesia belum mampu mencapai standar minimal kepuasan pasien yang diharapkan. Menurut Hasniar (2021), mutu layanan keperawatan yang optimal berkontribusi besar tidak hanya dalam peningkatan kepuasan pasien, tetapi juga dalam menjaga stabilitas operasional rumah sakit dan membangun reputasi institusi yang baik di mata publik. Aktivitas jasa Rumah Sakit juga erat dikaitkan dengan kualitas pelayanan, fasilitas serta kepuasan. Kepuasan sendiri merupakan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara persepsi atau kesan terhadap kinerja atau hasil dan harapan. Dengan mengetahui tingkat kepuasan pasien, manajemen rumah sakit dapat melakukan peningkatan terhadap kualitas pelayanan (Maulana, 2016). Tingkat kepuasan pasien yang akurat sangat dibutuhkan dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan Peraturan tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) tahun 2016, angka kepuasan pasien idealnya melebihi 95%. Jika nilai ini tidak terpenuhi, maka layanan tersebut dianggap belum memenuhi standar minimum dan kualitasnya dinilai rendah. Sejumlah penelitian dari berbagai negara menunjukkan variasi signifikan dalam capaian kepuasan pasien. Kepuasan pasien sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang mereka terima. Evaluasi mutu tersebut dapat dilakukan melalui lima dimensi utama, yaitu fasilitas fisik (*tangible*), keandalan layanan (*reliability*), ketanggapan petugas (*responsiveness*), jaminan rasa aman dan kepercayaan (*assurance*), serta empati terhadap pasien (*empathy*). Penilaian terhadap kepuasan didasarkan pada kesesuaian antara harapan pasien dan realitas pelayanan yang mereka alami. Oleh karena itu, penting untuk meneliti hubungan antara kualitas layanan—khususnya layanan keperawatan—dan tingkat kepuasan pasien, terutama di ruang rawat inap bedah yang erat kaitannya dengan kenyamanan dan keselamatan pasien. Peningkatan pelayanan secara menyeluruh, termasuk dalam membangun kepercayaan terhadap tenaga medis dan fasilitas, menjadi langkah penting yang perlu diupayakan secara berkelanjutan. Menurut temuan yang dilaporkan oleh Kesmas et al. (2018), terdapat korelasi yang signifikan antara mutu pelayanan kesehatan dengan tingkat kepuasan pasien yang menjalani perawatan inap. Penelitian tersebut mengidentifikasi bahwa lima dimensi utama dalam model kualitas pelayanan yakni aspek fisik (*tangibles*), keandalan (*reliability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*) memiliki hubungan positif terhadap persepsi kepuasan pasien. Secara khusus, dimensi jaminan yang mencerminkan kepercayaan dan profesionalisme tenaga kesehatan, terbukti mampu tidak hanya meningkatkan kepuasan pasien, tetapi juga memperkuat loyalitas mereka terhadap rumah sakit. Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat (RSPAD) Gatot Soebroto merupakan rumah sakit Tipe A yang berlokasi

Masdalifah N, Yosua Silaen P, Suramana Sembiring C, Ambarita L : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

di Jakarta Pusat, tepatnya di Jalan Dr. Abdul Rachman Saleh, DKI Jakarta. Berada di bawah koordinasi langsung Kepala Staf TNI Angkatan Darat, rumah sakit ini memiliki sejarah panjang sejak didirikan oleh pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1819. Saat ini, RSPAD berstatus sebagai rumah sakit kelas 1 dan menjadi salah satu pusat rujukan utama bagi pelayanan kesehatan militer maupun sipil. Selain memberikan layanan medis bagi anggota dan pejabat TNI, RSPAD juga melayani masyarakat umum dengan menyediakan beragam layanan spesialis dan subspecialis yang didukung oleh fasilitas kesehatan modern dan lengkap. Hasil survei pendahuluan terhadap sembilan pasien yang pernah dirawat di rumah sakit tersebut mengungkapkan bahwa hanya empat responden yang menyatakan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Tiga dari sembilan responden menyatakan ketidakpuasan terhadap layanan, khususnya pada aspek ketanggapan (*responsiveness*) dan empati (*empathy*) tenaga kesehatan. Sementara itu, satu responden secara tegas menyatakan tidak puas, dengan keluhan utama terkait keandalan (*reliability*), empati, dan ketanggapan. Informasi ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pasien yang sebelumnya menjalani perawatan inap bedah di RSPAD Gatot Soebroto. Temuan awal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kelemahan dalam aspek pelayanan yang berhubungan langsung dengan interaksi dan kepercayaan pasien terhadap tenaga medis. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan peningkatan mutu pelayanan, terutama dalam dimensi-dimensi yang berkaitan dengan pengalaman pasien secara langsung. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan studi dengan judul: "**Hubungan antara Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.**"

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul **Hubungan antara Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat** dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta sesuai prosedur.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul penelitian **Hubungan antara Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat** secara proses penelitian.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi berbagai pihak. Implikasi penelitian dari judul **Hubungan antara Kualitas Pelayanan Kesehatan dan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat** terhadap Masyarakat, dunia Kesehatan dan ilmu keperawatan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian analitik korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara kualitas pelayanan kesehatan sebagai variabel independen dan kepuasan pasien rawat inap sebagai variabel dependen. Rancangan yang digunakan adalah cross sectional study, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu. Dalam rancangan ini, data dikumpulkan sekaligus untuk menilai dan menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut. Sampel penelitian berjumlah 170 responden. Pengambilan Sample secara *purposive sampling* di Unit Rawat Inap Bedah setiap hari selama sampel diambil ketika

responden datang ke Rumah sakit pada saat penelitian dilakukan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, yang digunakan untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui namun distribusinya belum pasti. Perhitungan ini mengacu pada pedoman dari Nursalam (2015), dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan (error) sebesar 5%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisis Univariat

1.1.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian distribusi frekuensi yang dilakukan pada 170 responden yang sedang rawat inap bedah di RSPAD Gatot Soebroto, karakteristik demografi dibedakan atas jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Berdasarkan Data Demografi Di Ruang Rawat Inap Bedah RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

Karakteristik Responden		n	%
1. Jenis Kelamin			
a.	Perempuan	104	61,2
b.	Laki-laki	66	38,8
Total		170	100,0
2. Usia (Tahun)			
a.	Remaja awal (11-16)	2	1,2
b.	Remaja akhir (17-25)	5	2,9
c.	Dewasa awal (26-35)	45	26,5
d.	Dewasa akhir (36-45)	64	37,65
e.	Lansia awal (46-55)	22	12,95
f.	Lansia akhir (56-66)	32	18,8
Total		170	100,0
3. Pendidikan			
a.	SMA/SMK	37	21,8
b.	D3	41	24,1
c.	S1	65	38,2
d.	S2	27	15,9
Total		170	100,0
4. Pekerjaan			
a.	IRT	24	14,1
b.	Karyawan Swasta	51	30
c.	Wiraswasta	28	16,5
d.	Tentara	67	39,4
Total		170	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 didapatkan bahwa persentasi jenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding persentasi jenis kelamin laki-laki yaitu perempuan sebanyak 104 responden (61,2%), dalam persentasi usia responden dominan lebih banyak yang berusia 36-45 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa akhir yaitu sebanyak 64 responden (37,65%), di persentasi pendidikan responden dominan lebih banyak lulusan Sarjana sebanyak 65

Masdalifah N, Yosua Silaen P, Suramana Sembiring C, Ambarita L : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

responden (38,2%) dan di persentasi pekerjaan responden dominan bekerja sebagai Tentara sebanyak 67 responden (39,4%).

Tabel 3.2 Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Ruang Rawat Inap Bedah RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

Kualitas Pelayanan	<i>f</i>	%
Baik	157	92,35
Kurang baik	13	7,65
Total	170	100

Kualitas Pelayanan Kesehatan						
Dimensi	Frekuensi		Persentase %		Total	
	Baik	Kurang Baik	Baik	Kurang Baik	<i>n</i>	%
Daya Tanggap	148	22	87,1	12,9	170	100
Keandalan	157	13	92,35	7,65	170	100
Jaminan	137	33	80,59	19,41	170	100
Bukti fisik	164	6	96,5	3,5	170	100
Empati	161	9	94,7	5,3	170	100

Berdasarkan Tabel 5.2 didapatkan 157 responden (92,35%) yang menilai kualitas pelayanan baik dan sebanyak 13 responden (7,65%) menilai kualitas pelayanan tidak baik. Dari tabel tersebut dapat di nilai bahwa kualitas pelayanan pada semua dimensi memiliki nilai baik dimana nilai Daya Tanggap sebanyak 148 responden (87,1%), dimensi nilai Keandalan 157 responden (92,35%), dimensi nilai Jaminan 137 responden (80,59%), dimensi nilai Bukti Fisik 164 responden (96,5%), dan dimensi nilai empati 161 responden (94,7%).

Tabel 3.3 Kepuasan Pelayanan Kesehatan Di Ruang Rawat Inap Bedah RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

Kepuasan Pasien	<i>f</i>	%
Puas	162	95,3
Kurang Puas	8	4,7
Total	170	100

Kepuasan Pelayanan Kesehatan						
Dimensi	Frekuensi		Persentase %		Total	
	Puas	Kurang Puas	Puas	Kurang Puas	<i>n</i>	%
Daya Tanggap	147	23	86,5	13,5	170	100
Keandalan	154	16	90,6	9,4	170	100
Jaminan	164	6	96,5	3,5	170	100
Bukti fisik	150	20	88,2	11,8	170	100
Empati	157	13	92,35	7,65	170	100

Masdalifah N, Yosua Silaen P, Suramana Sembiring C, Ambarita L : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

Berdasarkan Tabel 5.3 didapatkan sebanyak 162 responden (95,3%) yang menilai kepuasan pasien baik dan sebanyak 8 responden (4,7%) menilai kepuasan tidak baik. Dari tabel tersebut dapat di nilai bahwa kepuasan pasien pada semua dimensi memiliki nilai baik dimana nilai Daya Tanggap sebanyak 147 responden (86,5%), dimensi nilai Keandalan 154 responden (90,6%), dimensi nilai Jaminan 164 responden (96,5%), dimensi nilai Bukti Fisik 150 responden (88,2%), dan dimensi nilai empati 157 responden (92,35%).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang hubungan kualitas pelayanan dengan kepuasan pasien rawat inap di Ruang Rawat Inap Bedah RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat maka dapat di simpulkan:

1. Tingkat Kualitas pelayanan di Ruang Rawat Inap Bedah RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat yang menilai sebanyak 170 responden dengan hasil 157 responden (92,35%) yang menilai kualitas pelayanan baik dan sebanyak 13 responden (7,65%) yang menilai tidak baik.
2. Tingkat kepuasan pasien rawat inap di Ruang Rawat Inap Bedah RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat memiliki tingkat kepuasan tentang kualitas pelayanan yang diperoleh oleh pelayanan kesehatan didapatkan dari 170 responden yang memberi nilai puas sebanyak 162 responden (95,3%) dan yang menilai tidak puas sebanyak 8 responden (4,7%)
3. Di dapatkan hasil *p-value* ($\alpha = 0,000 < 0,1$) bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kualitas Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Bedan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat dengan hasil koefisien korelasi (*Correlation coefficient* = 0,365).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelrahman, A., & Abdelmageed, A. (2023). *Patient satisfaction with healthcare services and associated factors in public hospitals: A cross-sectional study*. PLOS ONE, 18(3), e0282513
- Donabedian, A. (1988). The quality of care: How can it be assessed? *Journal of the American Medical Association*, 260(12), 1743–1748.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. (2019). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*. Pearson.
- Handayani, R. (2019). *Hubungan empati tenaga kesehatan dengan persepsi mutu pelayanan di rumah sakit umum daerah*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia, 7(2), 115–122.
- Hasniar, H. (2021). Gambaran kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien BPJS di unit rawat inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2020 “Gambaran kualitas pelayanan kepuasan pasien BPJS di unit rawat inap RSUD Syekh Yusuf Kabupaten Gowa Tahun 2020” (Disertasi Doktor, Universitas Hasanuddin).
- Institute of Medicine. (2001). *Crossing the quality chasm: A new health system for the 21st century*. National Academy Press.
- Juliansyah, R., Aqid, B. M., Salsabila, A. P., & Nurfiyanti, K. (2024). *Implementation of EMR System in Indonesian Health Facilities: Benefits and Constraints*. arXiv.
- Kasmir. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.

Masdalifah N, Yosua Silaen P, Suramana Sembiring C, Ambarita L : Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Asam Urat Di Posyandu Lansia Desa Kutagugung Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). *Transformasi kesehatan Indonesia*.
Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. (2025). *Transformasi layanan kesehatan, Kemenkes tingkatkan kualitas 66 RSUD di daerah terpencil*.
- Kesmas, J., No, V., Antara, H., Jasa, M., & Kesehatan, P. (2018). Kualitas merupakan sekumpulan dari yang telah diperolehnya semasa dalam menerima pelayanan sesuai dengan apa yang telah menjadi harapannya (Pohan, 2007). Jika Pasien merasa tidak puas maka pasien tersebut akan melakukan pengajuan Komplain . Apabila komplain. 7 (5).
- Kotler, (2019). *Marketing 4.0 Bergerak dari Tradisional Ke Digital*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Lestari, D. (2020). *Pengaruh empati terhadap kepuasan pasien di Puskesmas X Kabupaten Sleman*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9(1), 45–53.
- Mosahab, R., Mahamad, O., & Ramayah, T. (2010). *Service Quality, Customer Satisfaction and Loyalty: A Test of Mediation*. International Business Research, 3(4), 72–80.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional* (Ed. revisi 3). Jakarta: Salemba Medika.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V.A., & Berry, L.L. (1988). *SERVQUAL: A Multiple-Item Scale for Measuring Consumer Perceptions of Service Quality*. Journal of Retailing, 64(1), 12-40
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2024** tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2014). *Essentials of Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice* (8th ed.). Philadelphia: Wolters Kluwer Health.
- Posma Sariguna Anggraini (2008). Skripsi: *Analisis Pelayanan Rawat Inap di Rumah Sakit*. Universitas Indonesia.
- Prihatiningsih, W. (2017). *Kepuasan Pasien Sebagai Indikator Mutu Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Putri, A., & Rahmawati, S. (2021). *Komunikasi dan perhatian petugas kesehatan terhadap kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan tingkat pertama*. Jurnal Pelayanan Publik Kesehatan, 4(3), 210–218.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
24 Oktober 2025	29 Oktober 2025	14 November 2025	Ya